

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 salah satu permasalahan pertumbuhan yang kerap terjadi pada bayi dan balita adalah tentang permasalahan pertumbuhan bayi yang tidak sesuai dengan usia pada bayi atau permasalahan ini sering disebut stunting. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Salah satu kunci kesuksesan pencegahan stunting menurut Kementerian Kesehatan adalah pemantauan gizi dan pengukuran berat badan bayi dan balita yang dilakukan kader masyarakat di posyandu. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kesehatan dan gizi. Kesehatan ini dimulai sejak dalam kandungan termasuk asupan makan bergizi yang dikonsumsi oleh ibu selama mengandung. Apabila gizi yang diasup oleh tubuh tidak mencukupi maka hal tersebut menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat. Status gizi pada balita merupakan salah satu indikator kesehatan pada program SDGS (Sustainable Development Goals) setiap tahunnya. Pemantauan status gizi pada balita diukur berdasarkan Umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dan hasil pemeriksaan antropometri tinggi badan berdasarkan umur adalah kurang.

Seperti yang diungkapkan oleh Widati Fatmaningrum (2022:250), Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak balita (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penyediaan suplemen kesehatan dan makanan bergizi yang mengandung nutrisi penting untuk anak-anak dan ibu

hamil. Namun, penyediaan suplemen kesehatan ini perlu dikelola dengan baik melalui perencanaan Manajemen yang efektif.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mencegah dan menangani pertumbuhan stunting adalah dengan melakukan pengadaan makanan bergizi bagi bayi dan balita. Dalam tahap pengadaan makanan bergizi ini maka dilakukan sebuah penyaluran yang berhubungan dengan apa saja makanan yang akan hendak diberikan kepada bayi dan balita untuk menangani dan mencegah pertumbuhan stunting. Pada tahap pengadaan makanan bergizi ini dilakukan sebuah upaya agar proses pelaksanaan kegiatan pengadaan makanan bergizi ini bisa berjalan maksimal dan bisa berfungsi secara efisien. Agar proses pengadaan makanan bergizi ini dapat dilaksanakan dengan efisien maka hal utama yang perlu dipahami oleh organisasi adalah bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses pengadaan tersebut, selain itu organisasi juga harus memahami tentang apa itu pengadaan serta apa tujuan dari pengadaan serta apa saja manfaat dari pengadaan itu sendiri.

Menurut Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi, 2017:32) pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui anggarannya dalam fungsi sebelumnya. Menurut TIM REDAKSI BIP.2017 Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementrian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.

Berdasarkan pengertian dari teori pengadaan yang telah disampaikan diatas dapat diketahui bahwa pengadaan merupakan sebuah ilmu manajemen yang sifatnya untuk merealisasikan kebutuhan yang sudah direncanakan mulai dari tahap awal sampai tahap pelaksanaannya. Demikian juga dalam hal penanganan stunting yang dilakukan di Desa Simanaere maka diperlukan sebuah upaya yang efektif untuk penanganannya. Salah satu upaya yang cukup efisien dalam menangani

stunting menurut Kementerian kesehatan adalah dengan melakukan kegiatan pengadaan makan bergizi bagi bayi dan balita.

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia tahun (SSGI), jumlah anak yang mengalami stunting adalah 4.558.889, dimana data ini masih menunjukkan angka yang masih cukup tinggi secara taraf nasional, dimana menunjukkan persentase sebesar 21% dari total keseluruhan anak yang ada di Indonesia, walaupun angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021, namun menurut WHO (World Health Organization) angka ini masih cukup tinggi dari standart yang ditentukan yakni dibawah 20%. Sedangkan jika dilihat ditingkat kabupaten/kota, data anak stunting di Kota Gunungsitoli menunjukkan angka 3.243 jiwa dan 687 jiwa di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi per akhir tahun 2021.

Melalui informasi yang didapatkan peneliti dari Kader Posyandu serta informasi dari Bidan di Desa Simanaere masih terdapat bayi dan balita yang mengalami stunting yang cukup tinggi dimana data tahun 2023 terdapat 30 bayi dan balita yang mengalami stunting di Desa Simanaere. Adapun penyebab terjadinya stunting menurut informasi dari Kader Posyandu dan Bidan Desa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah masalah perekonomian keluarga yang tergolong kurang mampu, kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengelola makanan sehat serta kurangnya penerapan hidup sehat baik dari sisi kebersihan lingkungan maupun dari sikap sadar sanitasi kesehatan, dimana masih minimnya sarana jambanisasi yang tersedia di rumah tangga sehingga masih terdapat masyarakat yang buang air besar secara sembarangan yang mengakibatkan rendahnya tingkat keberhasilan lingkungan.

Tabel 1.1 Jumlah Bayi dan Balita Stunting di Desa Simanaere

No	Tahun	Jumlah Bayi/Balita Stunting
1	2021	28 Orang
2	2022	23 Orang
3	2023	30 Orang

Sumber: Kader Kesehatan Desa Simanaere

Namun faktor paling utama penyebab terjadinya stunting di Desa Simanaere adalah masalah tingkat perekonomian yang masih rendah, sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan makanan bergizi bagi bayi dan balita tidak dapat dilakukan, sehingga kemudian berdampak buruk bagi bayi dan balita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kader Kesehatan dan Bidan Desa Simanaere, tentang data jumlah bayi dan balita yang terdampak stunting, kemudian Pemerintah Desa Simanaere berupaya untuk menangani dan menurunkan angka stunting yang terjadi di Desa Simanaere. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan Anggaran Dana Desa yang disalurkan Pemerintah Pusat, yang mana penyaluran dana tersebut dilakukan dalam tiga tahap penyaluran anggaran berdasarkan tingkat kebutuhan dan program operasional yang direncanakan oleh Desa.

Melalui informasi yang didapatkan peneliti dari Pemerintah Desa Simanaere, adapun program yang direncanakan oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam menangani pertumbuhan stunting adalah dengan melakukan pengadaan makanan bergizi bagi bayi dan balita yang sudah terdampak stunting serta langkah pencegahan bagi yang masih belum terdampak. Dalam perencanaan tersebut Pemerintah Desa Simanaere menganggarkan pengadaan bahan-bahan makanan berupa kacang hijau, sayur, jenis buah, daging dan bahan lainnya yang mengandung nutrisi tinggi yang nantinya bahan-bahan tersebut diolah oleh kader posyandu dan PKK menjadi bentuk makanan tambahan bergizi. Pada kegiatan pengadaan makanan bergizi ini direncanakan peran aktif dari kader posyandu dan PKK untuk memproduksi makanan tambahan yang bergizi tinggi berdasarkan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa yang bersumber dari Anggaran Dana Desa.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, program yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam penanganan dan pencegahan stunting masih belum berjalan maksimal dan tergolong tidak efisien dikarenakan pelaksanaannya tidak berjalan secara rutin dan berkesinambungan setiap bulannya. Hal ini dikarenakan

lambatnya penyaluran anggaran yang mencangkup program penanganan stunting di Desa Simanaere. Selain itu pengadaan makanan bergizi ini hanya pada bulan-bulan tertentu saja dan tidak berlangsung secara rutin setiap bulannya.

Dari informasi yang didapatkan dari warga Desa Simanaere proses pengadaan makan bergizi tersebut hanya dilakukan pada akhir tahun anggaran saja, pengadaan makanan bergizi tersebut menurut mereka sia-sia saja dilakukan karena tidak berkesinambungan setiap bulannya. Selain itu menurut warga desa juga pengadaan makanan bergizi ini hanya asal-asalan saja karena manfaatnya tidak maksimal dirasakan oleh para bayi dan balita yang sudah terdampak, selain itu upaya ini juga belum mampu menekan angka pertumbuhan stunting yang terjadi di Desa Simanaere. Berdasarkan uraian informasi yang disampaikan oleh warga desa tersebut, peneliti menilai pengadaan makanan bergizi yang bertujuan untuk penanganan dan pencegahan stunting di Desa Simanaere belum direncanakan secara maksimal. Sehingga berdasarkan dari uraian permasalahan yang ditemui oleh peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”**

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengadaan makanan bergizi untuk penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?

3. Bagaimana mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengadaan makanan bergizi untuk penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang Analisis Manajemen Operasional Terhadap Pengadaan Makanan Tambahan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi contoh baik tentang bagaimana melakukan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan dunia bisnis nyata. Dengan begitu, diharapkan dapat mendorong semakin banyak mahasiswa dan dosen di Fakultas Ekonomi untuk terlibat dalam penelitian yang bermanfaat bagi dunia akademik maupun industri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan Analisis Pengadaan Makanan Tambahan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

b. Bagi Desa Simanaere

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penanganan stunting di Desa Simanaere.

c. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi prestasi dan reputasi Universitas Nias sebagai institusi pendidikan yang membantu pengembangan usaha-usaha masyarakat di era globalisasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau referensi yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dibidang penelitian yang sama.